

ABSTRAK

**Judul: Pembinaan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Di Sekolah Menengah Umum (Studi Kasus Melalui Mata Pelajaran PPKN, Pendidikan Agama, IPA dan IPS di SMUN 12 Bandung).
Asep Hilman, 1998.**

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang berlangsung secara revolutif memasuki abad 21, telah berdampak pada naiknya kualitas dan kuantitas masalah lingkungan. Degradasi kualitas lingkungan bukan hanya menyangkut lingkungan alam saja, tetapi juga merambah ke lingkungan psikis, sosial dan budaya. Dalam konteks ini peranan manusia sangat dominan, manusia dengan sifat ambivalennya telah menjadi pemelihara sekaligus perampok alam lingkungannya sendiri. Oleh karena itu peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang memiliki kepedulian tinggi dan bertanggungjawab terhadap persoalan lingkungan untuk waktu sekarang dan akan datang merupakan suatu kebutuhan yang kondusif.

Penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi penanaman nilai dan perubahan sikap siswa terhadap kepedulian lingkungan serta wujud komitmen mereka terhadap lingkungan fisik, sosial dan budaya (khususnya yang dilakukan warga SMU Negeri 12 Bandung), serta untuk mengetahui keutuhan pendidikan lingkungan yang diberikan secara parsial melalui berbagai mata pelajaran. Hasil penelitian ini menjadi sumbangan pemikiran untuk proses pengembangan dan pembinaan siswa terhadap kepedulian lingkungan, hasil temuan ini juga menjadi masukan untuk pengembangan pendidikan lingkungan hidup sebagai pendidikan umum ke dalam praktek pendidikan formal, informal dan non formal.

Penelitian ini merupakan studi kasus yang menggunakan pendekatan kualitatif. Kepala sekolah dan guru-guru (Pendidikan Agama, PPKn, IPA dan IPS) sebagai komponen pendidik dan siswa kelas I yang belum cukup terbina kepedulian lingkungannya serta siswa kelas III yang telah terbina kepedulian lingkungannya merupakan sasaran penelitian studi kasus ini. Makna yang ditangkap secara kualitatif, dilakukan dengan menjadikan peneliti sebagai instrumen dalam penelitian ini. Data dikumpulkan dengan tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi. Proses penelitian dilakukan dengan memadukan proses emic dan etik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pembinaan kepedulian lingkungan, kualitas pribadi dan kompetensi komponen pendidik sangat besar pengaruhnya terhadap perubahan sikap komponen terdidik. Kualitas dan kompetensi pribadi komponen pendidik itu menyangkut sikap religius, keteladanan, disiplin, penataan situasi fisik dan penggunaan sumberdaya alam sebagai sarana pembelajaran.

Sikap religius dilakukan dalam mendasarkan segala tindakan komponen pendidik dalam mengembangkan materi kurikulum dan menyusun strategi pembelajarannya. Pengembangan media dan metoda pengajaran disertai dengan upaya nyata berupa tindakan yang dapat diamati seperti memungut sampah, menghapus papan tulis, menata tanaman dan sebagainya. Peningkatan kedisiplinan baik dalam kehadiran

ataupun yang menyangkut penampilan cara berpakaian dilakukan dengan penataan situasi fisik berupa pembangunan benteng dan pemindahan ruang guru yang sebelumnya kurang tertata baik dan berkontribusi terhadap rendahnya disiplin siswa. Kepekaan sosial dikembangkan melalui kegiatan penyebaran kencleng, atas inisiatif siswa sendiri, sedangkan kepedulian terhadap lingkungan alam diwujudkan dalam bentuk menciptakan budaya bersih (melabur kelas dan membersihkan coretan) serta pemanfaatan ruang terbuka hijau di sekitar lingkungan sekolah.

Dari pengembangan materi kurikulum dan penyusunan strategi belajar mengajar serta penataan situasi fisik yang dilakukan oleh komponen pendidik, dampaknya terhadap perubahan sikap siswa adalah meningkatnya kepedulian terhadap lingkungan dikalangan siswa, baik sikap maupun keterampilannya, secara fisik (melabur kelas, memungut sampah, menutup kran air, menata ruang terbuka hijau), secara sosial (program kencleng, pemanfaatan jam pelajaran yang kosong untuk menghindari kegaduhan) dan secara budaya (disiplin kedatangan ke sekolah, disiplin cara penampilan berpakaian seragam, turunya angka ketidakhadiran siswa) serta sikap berhubungan dengan orang lain yang ditandai dengan ucapan salam. Semuanya menunjukkan bahwa kondisi kepedulian lingkungan siswa telah berubah dari kondisi sebelumnya sebagai akibat pembinaan yang dilakukan komponen pendidik.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian ini, rekomendasi yang disampaikan didasarkan pada dua alasan yaitu alasan substansi dan alasan metodologi. Secara substansi pendidikan lingkungan harus dipertahankan bukan sebagai mata pelajaran tetapi sebagai program pendidikan dan bagian dari kegiatan kurikuler. Secara metodologi pembinaan kepedulian lingkungan dilaksanakan baik melalui kegiatan kelas (classroom teaching) maupun kegiatan-kegiatan terprogram di luar kelas (outdoor study).